Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Virus Corona dengan Tingkat Pengetahuan pada Paguyuban Ibu-Ibu

Yeni Nur Rahmayanti[1], Triana Mirasari[2], Nuriyah Yuliana[3]
[1,2,3]Dosen Sarjana Keperawatan STIKes Mitra HusadaKaranganyar
E-mail: yeninur2004@gmail.com, 085728575771

Abstrak

Pandemi Virus Corona di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Virus Corona) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pemberian pendidikan kesehatan tentang Virus Corona dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu. Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitaif dengan pendekatan *cross sectional study*. Tempat Penelitian dilakukan di paguyuban PT Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu paguyuban PT Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen pelaksana di ruang auditorium PT Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen sebanyak 37 orang. Pada sampel penelitian ini diambil dengan cara total sampling. Diperoleh hasil nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebesar 15,45 standar deviasi ± 4,21 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebesar 23,70 standar deviasi ± 3,05 dengan t hitung adalah 10,40 serta nilai signifikansi ρ-*value* sebesar 0,001 oleh karena ($p<0,05$) maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada hubungan pemberian pendidikan kesehatan tentang Covid-19 dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan kesehatan, Covid-19.

Providing Health Education on Corona Virus to the Level of Knowledge on the Mothers' Association

Abstract

The Corona Virus Pandemic in Indonesia is part of the ongoing 2019 coronavirus disease (Corona Virus) pandemic worldwide. The first cases of the corona virus appeared and attacked humans in Wuhan province, China. The initial emergence was thought to be pneumonia, with symptoms similar to the common flu. The purpose of this study was to determine the relationship between providing health education on Corona Virus and the level of knowledge of mothers. This study was conducted using a descriptive survey quantitative method with a cross-sectional study approach. The research location was conducted at the PT. Perkebunan Nusantara 9 Unit Sugar Factory Mojo Sragen association. The population in this study were all mothers of the PT. Perkebunan Nusantara 9 Unit Sugar Factory Mojo Sragen association implementing in the auditorium of PT. Perkebunan Nusantara 9 Unit Sugar Factory Mojo Sragen as many as 37 people. The sample was taken by total sampling. The results obtained were an average value before being given health education about Covid-19 of 15.45 standard deviation ± 4.21 and after being given health education about Covid-19 of 23.70 standard deviation ± 3.05 with a calculated t of 10.40 and a significance value of ρ-value of 0.001 because ($p <0.05$) then H0 is rejected and Ha is accepted which means that there is a relationship between the provision of health education about Covid-19 and the level of mothers' knowledge.

Keywords: *Knowledge, Health education, Covid-19.*

LATAR BELAKANG

Pandemi Virus Corona di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Virus Corona) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Virus Corona di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang.

Saat ini, akibat Virus Corona, dunia tengah menghadapi krisis kesehatan global dan sosial ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di Indonesia, kehidupan jutaan anak dan keluarga seakan terhenti. Pembatasan sosial dan penutupan sekolah berdampak pada pendidikan, kesehatan mental, dan akses kepada pelayanan kesehatan dasar. Risiko mengalami eksploitasi dan pelecehan pun melonjak, baik bagi anak lelaki maupun perempuan.

Di dunia saat ini Virus Corona adalah kasus pandemic sejak tanggal 11 Maret 2020. Virus Corona adalah penyakit yang disebabkan oleh corona virus. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2020). Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

Dewasa ini, pendidikan kesehatan tentang berbagai penyakit telah digalakkan oleh pemerintah agar kesadaran masyarakat meningkat. Begitu pula dengan penyuluhan tentang Virus Corona sangat digalakkan sekali di berbagai wilayah bertujuan untuk menjadikan pola pikir, sikap dan kesadaran masyarakat untuk bertindak semakin meningkat. Namun sampai saat ini, partisipasi masyarakat tentang pencegahan Virus Corona masih kurang. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya tertarik masyarakat dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang Virus Corona.

Hasil survey pendahuluan pada 35 ibu-ibu paguyuban PT Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen, terdapat 15 orang ibu-ibu mengatakan kurang paham tentang Virus Corona, 12 orang mengatakan sudah paham tentang Virus Corona dan 8 orang ibu-ibu mengatakan masih bingung dan belum bisa membedakan antara Virus Corona dengan flu. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pemberian pendidikan kesehatan tentang Virus Corona dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu pada paguyuban ibu-ibu PT Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindaan terhadap suatu objek tertentu.

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Sebagian pasien yang terinfeksi virus Corona bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Kondisi ini disebut *happy hypoxia.*

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok

virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Tujuan penelitian ini Mengetahui Hubungan pemberian pendidikan kesehatan tentang Virus Corona dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu pada paguyuban ibu-ibu PT. Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitaif dengan pendekatan cross sectional study. Tempat Penelitian dilakukan di paguyuban PT Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu paguyuban PT.Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen pelaksana di ruang auditorium PT Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen sebanyak 37 orang. Pada sampel penelitian ini diambil dengan cara total *sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

No.	Usia	Jumlah	(%)
1	25-35 tahun	18	48,7
2	36-45 tahun	14	37,8
3	46-55 tahun	5	13,5
	Total	37	100,0

Berdasarkan table 1. Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia antara 25-35 tahun sebanyak 18 orang (48,7%). Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Erlin Yuliana (2017) adalah pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak. Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan umur responden tidak terpaut jauh, masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikirnya hampir sama, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku responden

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	(%)
1	D3	14	37,8
2	S1	22	59,5
3	S2	1	2,7
	Total	37	100,0

Berdasarkan tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 22 responden (59,5%) dapat dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkat pengetahuan mereka. Dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula dalam melakukan hal-hal yang terbaik dalam proses pikirnya.

2. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Pendidikan Kesehatan tentang Covid-19

No.	Penkes tentang Covid-19	*Pretest*		*Posttest*	
		N	(%)	N	(%)
1	Baik	7	(18,9)	25	(67,5)
2	Cukup	26	(70,3)	12	(32,5)
3	Kurang	4	(10,8)		-
	Total	37 (100)		37 (100)	

Hasil pre-test rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebesar 15,45 standar deviasi ± 4,21 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebesar 23,70 standar deviasi ± 3,05 dengan t hitung adalah 10,40 serta nilai ρ-*value* sebesar 0,001 oleh karena (p<0,05) maka disimpulkan ada Hubungan pemberian pendidikan kesehatan tentang Covid-19 dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu-ibu kurang memperhatikan info yang ada terkait Covid-19. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 di kalangan ibu-ibu bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pengetahuan ibu-ibu bertambah serta mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial ekonomi, kultur/budaya, pendidikan, pengalaman (Aeni *et al.,* 2015).

Parasyanti *et al,* (2020), pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Pada usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan, observasi, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang didapatkan tentang hidup bersih dan sehat maka pengetahuan hidup bersih dan sehat akan semakin baik (Notoatmodjo, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahui merupakan faktor yang sangat berhubungan dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan keseharianya.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Frekuensi pemberian pendidikan kesehatan tentang Covid-19 dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu.

Perilaku hidup bersih dan sehat	Mean ± Standar Deviasi	*T* hitung	*P-value*
Sebelum	15,45 ± 4.21	10,40	0,001
Sesudah	23,70 ± 3.05		

Hasil pre-test rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebesar 15,45 standar deviasi ± 4,21 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebesar 23,70 standar deviasi ± 3,05 dengan t hitung adalah 10,40 serta nilai ρ-value sebesar 0,001 oleh karena (p<0,05) maka disimpulkan ada Hubungan pemberian pendidikan kesehatan tentang Covid-19 dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu-ibu kurang memperhatikan info yang ada terkait Covid-19. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 di kalangan

ibu-ibu bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pengetahuan ibu-ibu bertambah serta mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial ekonomi, kultur/budaya, pendidikan, pengalaman (Aeni *et al.,* 2015).

Parasyanti *et al,* (2020), pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik. Pada usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan, observasi, dan pengalaman pribadi. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang didapatkan tentang hidup bersih dan sehat maka pengetahuan hidup bersih dan sehat akan semakin baik (Notoatmodjo, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahui merupakan faktor yang sangat berhubungan dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan keseharianya.

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebagian besar didapatkan pengetahuan baik dan sikap juga baik. Tujuan pendidikan kesehatan ialah mengubah perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan ibu-ibu supaya mereka berperilaku baik, dengan semaksimal mungkin agar kesehatan dapat dijaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya (2019) bahwa salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuanya tersebut.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Covid-19, pengetahuan ibu-ibu meningkat. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu. Ibu-ibu mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami sesuatu dan mendapatkan pengalaman yang didapat dari orang lain (Sitorus dan Fransisca, 2014). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku (Pender dkk, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah, secara keseluruhan dari semua pertanyaan yang diberikan semuanya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena semua ibu-ibu telah paham tentang Covid-19 dan bisa menjelaskan dengan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai ρ =0,000 maka Ha diterima. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan kesehatan tentang Covid dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu pada paguyuban ibu-ibu PT. Perkebunan Nusantara 9 Unit Pabrik Gula Mojo Sragen. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green dalam Tampubolon (2019) bahwa dengan pendekatan edukasional dapat mengubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (70,3%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 orang (67,5%). Uji *Paired T-Test* diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebesar 15,45 standar deviasi ± 4,21 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 sebesar 23,70 standar deviasi ± 3,05 dengan t hitung adalah 10,40 serta nilai signifikansi ρ-value sebesar 0,001 oleh karena ($p<0,05$) maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada Hubungan pemberian pendidikan kesehatan tentang Covid-19 dengan tingkat pengetahuan ibu-ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI), Jakarta, Rineka Cipta; 2010

Dahlan, M Sopiyudin (2019) Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Epidemiologi Indonesia

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemetrian Kesehatan RI (2020), Pedoman Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19), Jakarta

Jauhari, Rifqi. 2020. *Mahasiswa Membuat Video Edukasi sebagai Sarana Sosialisasi New Normal*. https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/rifqijhr/5f021215 097f361845658d32/kkn-edisi-covid-mahasiswa-membuat-video-edukasi-sebagai-sarana-sosialisasi-new-normal. diakses 8 Juli 2020

Kemenkes RI. (2020a). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115

Kementerian Kesehatan RI (2020), Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 Juni 2020, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging, http://covid19.kemkes.go.id

Notoatmodjo, S. (2010).Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta

Putri Retno, (2017), Hubungan Antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah. Skripsi, Universitas Lampung

Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, 7*(5).

Sari, D. P., & Sholihah 'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. INFOKES Journal, 10(1), 52-55.

Sugiyono (2015) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta, Bandung

Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 1(1).